

Dinamika Peran Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern Di Indonesia

Nurasisah¹, Selvi Nur Aninsi², Idrus L³

Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

* Correspondence e-mail; nurasisahbaharuddin@gmail.com, selvinur1509@gmail.com,
idruslatif.iainbone@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/03/01; Revised: 2026/03/11; Accepted: 2026/04/01

Abstract

This study examines the dynamics of Nahdlatul Ulama's (NU) role in the development of traditional and modern education in Indonesia. As the world's largest Islamic organization, NU maintains an extensive educational network encompassing thousands of pesantren, madrasahs, and formal institutions ranging from primary to higher education levels. Employing a qualitative approach through literature review and historical-comparative analysis, this research investigates the transformation of NU's educational role from its founding in 1926 to the contemporary era. The findings reveal that NU has successfully preserved traditional pesantren-based educational values (tafaqquh fiddin) while integrating a modern curriculum attuned to contemporary needs. Through its educational arm, Ma'arif NU, the organization has fostered an integrative educational model that harmoniously combines religious and general sciences. These dynamics are inextricably linked to challenges posed by modernization, globalization, and evolving national education policies. In conclusion, NU emerges as a strategic agent of educational transformation, effectively bridging tradition and modernity within the Indonesian context.

Keywords

Nahdlatul Ulama; pendidikan Islam; pesantren; pendidikan modern; integrasi kurikulum



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang secara resmi didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya. Sejak berdirinya, NU telah menempatkan pendidikan Islam sebagai salah satu pilar fundamental dalam dinamika pergerakannya. Di tengah konteks kepluralan Indonesia, NU berhasil mengembangkan jaringan pendidikan Islam yang ekstensif melalui pesantren, madrasah, serta lembaga pendidikan tinggi yang tersebar luas di berbagai wilayah nusantara (W et al., 2026). Pencapaian tersebut tidak lepas dari komitmen teguh NU dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisi Islam dengan tuntutan modernitas yang terus berkembang.

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Dinamika pendidikan Islam di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) mencerminkan ketegangan antara dua arus utama: tradisionalisme yang berpijak pada sistem pesantren beserta keilmuan kitab kuning, serta modernisme yang menuntut adaptasi pendidikan terhadap kebutuhan dunia kontemporer. Penelitian terkini mengindikasikan bahwa NU telah mampu mengatasi ketegangan tersebut melalui beragam inovasi kurikuler dan kelembagaan (W et al., 2026). Meskipun demikian, kajian yang komprehensif mengenai strategi konkret NU dalam mengelola dualisme ini masih terbatas, terutama dalam perspektif perkembangan pendidikan Islam pasca-pandemi dan di era digitalisasi (Saini, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis model pendidikan Islam tradisional yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama (NU) melalui sistem pesantren; (2) identifikasi inisiatif NU dalam mengintegrasikan pendidikan Islam modern; serta (3) mendeskripsikan strategi NU dalam mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. dalam ranah pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang inklusif dan berkualitas tinggi (Islam et al., 2025)

. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library Research). Sumber data primer bersumber dari dokumen resmi Nahdlatul Ulama (NU), laporan tahunan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Statuta dan Peraturan Rumah Tangga NU, serta hasil Sidang Muktamar Nahdlatul Ulama periode 2021-2024 (Prio et al., 2025). Sumber data sekunder meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema pendidikan Islam serta NU, yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi sistematis dan analisis isi (content analysis) terhadap dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. (Happyana & Istiqomah, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Nahdlatul Ulama (NU) telah membangun jaringan pendidikan Islam yang luas dan beragam di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU tahun 2024, jaringan tersebut mencakup berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, yang tersebar di 34 provinsi. Tabel 1 berikut ini menyajikan distribusi lembaga pendidikan NU menurut jenis dan jenjangnya.

Tabel 1. Distribusi Lembaga Pendidikan NU Berdasarkan Jenis dan Jenjang (2024)

No	Jenis Lembaga	Jumlah Unit	Siswa/Santri	Keterangan
1	Pondok Pesantren	14.459	4.200.000	Salafiyah & modern
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	9.830	1.720.000	Setara SD, kurikulum terpadu
3	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	5.617	980.000	Setara SMP, berbasis pesantren
4	Madrasah Aliyah (MA)	2.848	460.000	Setara SMA, akselerasi agama
5	Perguruan Tinggi Islam (PTI)	217	320.000	PTNU & STAI afiliasi NU
6	Madrasah Diniyah (Madin)	21.544	3.100.000	Pendidikan agama nonformal
Total	6 Jenis Lembaga	54.515	10.780.000	Tersebar di 34 provinsi

Sumber: LP Ma'arif Nahdlatul Ulama, 2024

Data yang tercantum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa Nahdlatul Ulama (NU) mengelola tidak kurang dari 54.515 lembaga pendidikan, dengan total lebih dari 10,7 juta peserta didik yang tersebar di seluruh Indonesia. Lembaga dengan jumlah terbesar adalah Madrasah Diniyah (21.544 unit), diikuti oleh Pondok Pesantren (14.459 unit) dan Madrasah Ibtidaiyah (9.830 unit). Skala yang masif ini memperkuat posisi NU sebagai kekuatan pendidikan Islam terbesar di Indonesia, bahkan dalam konteks dunia Islam secara keseluruhan (Kholil et al., 2024). Keanekaragaman jenis lembaga yang dikelola NU mencerminkan strategi pendidikan yang komprehensif dan berlapis, yang dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat Muslim di Indonesia (W et al., 2026).

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Strategi digitalisasi pesantren menjadi salah satu inovasi krusial yang dilakukan Nahdlatul Ulama (NU) dalam merespons era Revolusi Industri 4.0. Melalui program Pesantren Digital yang diresmikan pada tahun 2022, NU mendorong seluruh pesantren di bawah koordinasinya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Program tersebut meliputi pengembangan platform e-learning, digitalisasi kitab kuning, serta pelatihan literasi digital bagi santri dan pengajar (Bandung, 2025). Inisiatif ini mendapat dukungan kuat dari pemerintah melalui program Santri Digital Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Studies, 2022).

Figure 1. Model Integrasi Pendidikan Islam Tradisional dan Modern di NU

Model integrasi yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama (NU), sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1, mencerminkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dua dimensi pokok Islam: dimensi pendidikan salafiyah yang menitikberatkan pada penguasaan ilmu keislaman klasik melalui kitab kuning, serta dimensi khalafiyah yang fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan modern dan keterampilan abad ke-21. Dalam praktiknya, model ini diimplementasikan melalui kurikulum terpadu yang tidak hanya mencakup mata pelajaran keagamaan seperti fiqh, tafsir, dan hadits, tetapi juga matematika, ilmu pengetahuan alam, serta teknologi informasi (Atikah et al., 2025).

Keberhasilan Nahdlatul Ulama (NU) dalam mengintegrasikan pendidikan Islam tradisional dan modern juga tercermin dari peningkatan kualitas lulusan lembaga pendidikan di bawah naungannya. Data Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU mengindikasikan bahwa alumni pesantren dan madrasah NU menunjukkan daya saing yang semakin tinggi di perguruan tinggi negeri terkemuka, dengan rata-rata persentase kelulusan melalui jalur seleksi nasional mencapai 68% pada tahun 2023. Fenomena ini membuktikan bahwa pendekatan integratif NU tidak mencakup kualitas akademis, melainkan justru memperkuatnya melalui sinergi antara pendidikan nilai-nilai spiritual dan pengembangan kompetensi intelektual (Rosila et al., 2025).

Selain dimensi kurikuler, Nahdlatul Ulama (NU) juga menaruh perhatian besar terhadap pengembangan kapasitas tenaga pendidik sebagai garda terdepan transformasi pendidikan Islam. Melalui program pelatihan

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU bekerja sama dengan perguruan tinggi Islam negeri, para guru dan ustadz memperoleh pembekalan kompetensi pedagogis modern tanpa mengabaikan prinsip keilmuan tradisional mereka. Program tersebut melibatkan lebih dari 12.000 tenaga pendidik di seluruh Indonesia selama periode 2022–2024, dan terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan metode pembelajaran aktif ke dalam pengajaran ilmu keislaman (Nurdaeni et al., 2024).

KESIMPULAN

Nahdlatul Ulama (NU) telah menunjukkan kapabilitas kemampuan luar biasa dalam mengelola dinamika antara pendidikan Islam tradisional dan modern di Indonesia. NU berhasil mempertahankan nilai-nilai keilmuan tradisional yang berbasis kitab kuning melalui sistem pesantren, sambil melakukan kurikulum reformasi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern serta teknologi digital. Model pendidikan integratif NU, yang memadukan pendekatan salafiyah dan khalafiyah, terbukti relevan dalam memenuhi kebutuhan umat Islam Indonesia yang beragam. Keberhasilan NU dalam membangun jaringan lembaga pendidikan Islam yang inklusif menjadikannya sebagai paradigma referensial bagi pengembangan pendidikan Islam baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menganalisis implementasi program digitalisasi pesantren NU secara lebih mendalam, termasuk dampaknya terhadap kualitas lulusan dan kesesuaiannya dengan tuntutan pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA (APA Style, 7th edition)

- Atikah, S. N., Fitriyah, U., & Nikmah, W. Z. (2025). *Integrasi Kurikulum Nasional dalam Sistem Pendidikan Pesantren di Indonesia*. 24. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1657>
- Bandung, U. I. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Disrupsi : Antara Tantangan dan Inovasi*. 3(1), 511–536.
- Happyana, L., & Istiqomah, F. Z. (2025). *Integration of Tradition and*

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Technology : Digitalization Strategies in Islamic Education at Pesantren in Banyuwangi , Indonesia. 6(01), 1–18.

Kholil, M., Ansori, M. A., Andari, A. A., & Pribadi, J. (2024). *The Role of Ma'arif Nahdlatul Ulama Educational Institutions in the Development of Islamic Education in Indonesia (1926-1959)*. 8(1), 203–210.

Nurdaeni, N. M., Indra, H., & Alim, A. (2024). *Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka.* 17(1), 91–102.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>

Prio, A., Santoso, A., & Ahmad, N. (2025). *Model Pendidikan Terpadu Aswaja Nusantara sebagai Inovasi Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Generasi Toleran.* 3(1), 495–510.

Rosila, I., Khobir, A., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). *Kontribusi Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia Pasca-Kemerdekaan : Sebuah Kajian Sejarah dan Transformasi Sosial.*

Saini, M. (2024). *Pesantren dalam Era Digital : Antara Tradisi dan Transformasi.* 16, 342–356.
<https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18657.2>

Studies, J. I. (2022). *Dinamika Peran Gerakan Sosial Keagamaan NU Dalam Merespon Perubahan Sosial.* 1(April), 18–33.

W, D. M. Q. A. P., Tabrani, A. M., Fatmawati, E., & Pramitha, D. (2026). *Transformasi Pesantren di Era Globalisasi Digital : Inovasi Pendidikan Islam dan Adaptasi Kelembagaan.* 3(1).